

**FUNGSI KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MEMBANGUN
MOTIVASI BELAJAR BERBAHASA INGGRIS
(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Whatsapp Grup Guru SDIT Fajrul
Amanah, Gunung Putri, Bogor)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:
Faiz Rauzan Mutamakkin
NIM. 16730095

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN RAJAJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

YOGYAKARTA

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA
55281



NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Faiz Rauzan Mutamakkin

NIM : 16730095

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul :

FUNGSI KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MEMBANGUN MOTIVASI
BELAJAR BERBAHASA INGGRIS
(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Whatsapp Grup Guru SDIT Fajrul Amanah, Gunung
Putri, Bogor)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 16 Agustus 2021

Pembimbing

Drs. Bono Setyo, M.Si.

NIP. 19690317 2008001 1 013



Faiz Rauzan Mutamakkin



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-853/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : FUNGSI KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR BERBAHASA INGGRIS (Studi Diskriptif Kualitatif Pada WhatsApp Grup Guru SDIT Fajrul Amanah, Gunung Putri, Bogor)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAIZ RAUZAN MUTAMAKKIN
Nomor Induk Mahasiswa : 16730095
Telah diujikan pada : Selasa, 05 Oktober 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Bono Setyo, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 618cb79fa8f66



Penguji I
Drs. Siantari Rihartono, M.Si.
SIGNED

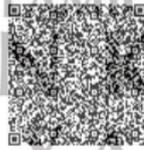
Valid ID: 6195f90add014



Penguji II
Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61a6c25f64302

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 05 Oktober 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61a6c1b0d354a

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Faiz Rauzan Mutamakkin

Nomor Induk : 16730095

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Public Relations

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi Saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi Saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 20 April 2021

Yang Menyatakan,



10000
METERAI
TEMPEL
786AJX59260004

Faiz Rauzan Mutamakkin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

Tariklah semua orang untuk menjadi baik karna menjadi baik harus dimulai dari kesadaran dan kesadaran dimulai dari penglihatan melalui hati. Maka dari itu lihatlah manusia di sekitarmu menggunakan hati dan pandanglah masa depanmu melalui logika.



HALAMAN PERSEMBAHAN

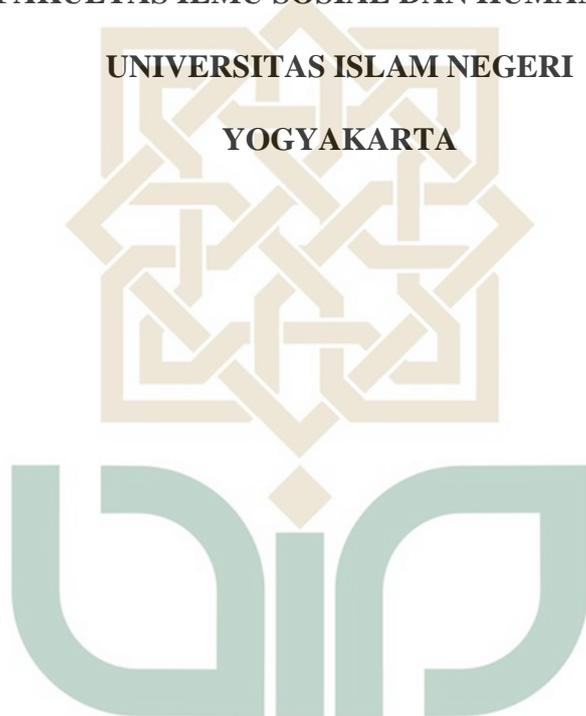
Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya tercinta, yang selalu menyemangati untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt, karena atas nikmat dan karunia-Nya penelitian ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi. Salawat serta salam semoga tercurah kepada Baginda kita Nabi Muhammad saw, yang selalu kita nantikan syafaatnya diakhirat nanti.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan dorongan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

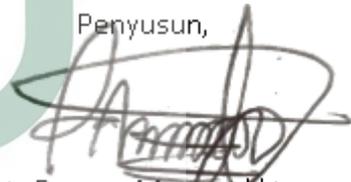
1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Bapak Drs. Bono Setyo, M.Si. selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membimbing dengan segala kesabarannya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai;
4. Drs. Siantari Rihartono,MSi. Selaku dosen penguji satu yang telah banyak memberi masukan dan saran yang terbaik kepada peneliti hingga selesai
5. Niken Puspitasari, M.A selaku dosen penguji dua yang telah banyak memberi masukan dan saran yang terbaik kepada peneliti hingga selesai.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Komunikasi yang telah banyak membimbing peneliti serta jajaran Staff tata usaha yang telah membantu peneliti dalam hal surat menyurat dan perizinan;

7. Orang tua peneliti, yang selalu memberikan doa dan *support* selama penyusunan skripsi ini;
8. Ketua yayasan Dr. Ir. Agus Priyatno selaku ketua yayasan dan Budi Wahono, S.Pd. selaku kepala sekolah SDIT Fadjurl Amanah yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini;
9. Sahabat dan teman-teman semuanya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu namanya. Terimakasih telah membantu dan mendukung peneliti dari awal perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan peneliti, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kiranya masukkan dan kritikan yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi segenap pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 20 April 2021

Penyusun,



Faiz Rauzan Mutamakkin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I.....	2
PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan masalah.....	9
C. Tujuan penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Telaah Pustaka.....	10
F. Landasan teori.....	18
G. Metodologi penelitian.....	35
BAB II.....	43
Gambaran Umum.....	43
A. Diskripsi lokasi SDIT Fajrul Amanah	43
B. Visi dan misi.....	46
C. Struktur Organisasi	49
D. Tugas Kepengurusan SDIT Fajrul Amanah.....	50
E. Media Sosial.....	52
.BAB III	54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Pembahasan.....	54
BAB IV	76
A. Kesimpulan	76

B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
Buku.....	78
Internet.....	79
Skripsi	80
DATA LAMPIRAN.....	81
Data diri	86
Riwayat pendidikan	86
Riwayat keorganisasian	86



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Matriks Telaah Pustaka.....	15
--------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Jumlah	pengguna	aplikasi	terpopuler	2019
.....					
4	Gambar 2	Logo	SDIT	Fajrul	Amanah
.....					
40	Gambar 3	Denah	lokasi	SDIT	Fajrul Amanah Melalui Web
.....					
41	Gambar 4	Gambar	Sosial	Media	Instagram
.....					
49	Gambar 5	Dokumentasi Pelaksanaan Program Belajar Berbahasa Inggris			
.....					
70	Gambar 6	Proses melakukan video call.....75			



ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the function of group communication in building motivation to learn English through the WhatsApp group of SDIT Fajrul Amanah Gunung Putri Teachers, Bogor. The benefits of this research can also be used as an insight into teacher competency development in the future. Contribute thoughts to the school in motivating teachers to learn English and can improve teacher performance as a gateway to knowledge for students.

The results obtained, all of the informants stated that the group communication function carried out through the whatsapp group media was able to increase teacher motivation in learning english, it can be seen from the results obtained in the research results that teachers can be motivated again through whatsapp groups and build good communication. Good again so that the motivational program that was stopped can run again

Keywords: *group communication, communication function, group whatsapp.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah proses penyebaran informasi atau interaksi antar personal antar kelompok untuk bertukar gagasan agar informasi dapat tersampaikan dengan baik. Komunikasi dilakukan secara lisan dan tertulis, dalam bentuk verbal dan nonverbal. Tujuan dari komunikasi yaitu mampu mengubah sikap (*to change the attitude*), mengubah opini/pendapat (*to change the opinion*), mengubah perilaku (*to change the behavior*), mengubah masyarakat (*to change the society*).

Istilah komunikasi berpangkal pada kata latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih (Cangara, 2016:20). Selain sebagai penyebaran informasi komunikasi berfungsi sebagai kontrol, motivasi, dan ekspresi emosional. Komunikasi sebagai pengontrol perilaku anggota baik dalam suatu kelompok komunikasi maupun individu. Selain itu, komunikasi dapat berperan menjaga motivasi dalam kelompok komunikasi seperti menjelaskan kepada anggota mengenai apa yang harus dilakukan, seberapa baik pekerjaan dan apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki kinerja sekitarnya yang dinilai kurang baik. Komunikasi mampu memberikan jalan keluar dari perasaan-perasaan anggotanya dalam memenuhi kebutuhan sosial.

Pada zaman yang semakin modern ini orang dituntut untuk menjadi lebih cepat dalam bekerja, lebih kreatif dalam mengembangkan suatu ide gagasan, pikiran, pekerjaan, dan lebih memperkecil celah kesalahan dalam suatu pekerjaan. Tuntutan perkembangan teknologi mengharuskan kita untuk mampu

memanfaatkan berbagai media komunikasi, baik untuk kebutuhan personal maupun kebutuhan dalam ruang lingkup pekerjaan. Maka dari situlah terkadang muncul juga sebagai salah satu masalah yang datang dari mudahnya zaman modern ini untuk menyebarkan informasi dan isu. Sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini ternyata perkembangan teknologi komunikasi sangat membantu dalam kinerja-kinerja yang membutuhkan kecepatan komunikasi dan informasi.

Tidak diragukan lagi bahwa kehadiran teknologi *smartphone* ini memberi dampak yang besar dalam efektivitas komunikasi, khususnya dalam pemanfaatan media yang lebih efisien dibandingkan dengan teknologi pada zaman dahulu yang hanya menggunakan kode-kode asap dan bunyi-bunyian sebagai media berkomunikasi. Dalam perkembangannya komunikasi juga mengalami kemajuan dengan adanya alat komunikasi jarak jauh berupa telpon, surat-menyurat, telegram, dan sebagainya. Kemajuan teknologi saat ini berdampak besar dan memiliki manfaat yang sangat besar di mana alat komunikasi yang canggih sekarang mampu mengirim informasi dalam waktu yang sangat cepat. Dunia telah berubah semakin maju dan modern sehingga secara tidak sadar otak kita telah dipengaruhi oleh efek kemajuan teknologi saat ini. Bukan hanya otak dan perilaku kita yang berdampak jelas dalam perubahan seiring berkembangnya teknologi yang pesat ini dampaknya pun dapat kita rasakan pada cara terbaru komunikasi pada era ini. Begitu cepatnya kemajuan teknologi komunikasi berlangsung dari waktu ke waktu, telah memberi pengaruh terhadap cara-cara manusia berkomunikasi.

Perkembangan teknologi di Indonesia menurut Inpres No. 6 tahun 2001 mengamanatkan untuk membuat regulasi mengenai cyberlaw. Hal ini tentunya

bukan pekerjaan yang mudah dan butuh waktu lama untuk menyelesaikan cyberlaw.

Sumber: <https://www.kompasiana.com/ombrill/551fb2b68133112f019df901/new-media-konvergensi-dan-kpi>

Seiring berkembangnya teknologi yang serba mudah dan instan membuat dampak besar pula dalam dunia pendidikan yang dapat dengan mudah diakses oleh siapapun, saat ini pun banyak modernisasi sistem pendidikan *website* yang menyediakan bahan pembelajaran melalui online, selain situs *website* yang menyediakan media belajar online dalam hal berkomunikasi pun mengalami perubahan yang sangat besar. Banyak sekali cara yang ditempuh oleh instansi pendidikan untuk menyelesaikan permasalahan yang kerap kali menjadi permasalahan yang terjadi dalam mencari efektifitas untuk menarik minat guru dalam mempelajari bahasa Inggris, salah satunya adalah dengan cara yang lagi booming di masa pandemi corona ini, yaitu menggunakan sistem daring atau online media grup chat di whatsapp ataupun media online lainnya yang mendukung pembelajaran jarak jauh sehingga guru bisa melakukan pembelajaran dari rumah masing-masing.

Aplikasi Whatsapp merupakan aplikasi media sosial yang sudah menjadi kebutuhan khalayak umum yang tidak memandang usia, tidak dipungkiri juga sebuah instansi pendidikan di daerah Bogor, Jawa Barat yaitu instansi pendidikan SDIT Fajrul Amanah. SDIT Fajrul Amanah sendiri memiliki beberapa grup whatsapp yang digunakan antara Guru dengan guru, antara Guru dengan wali

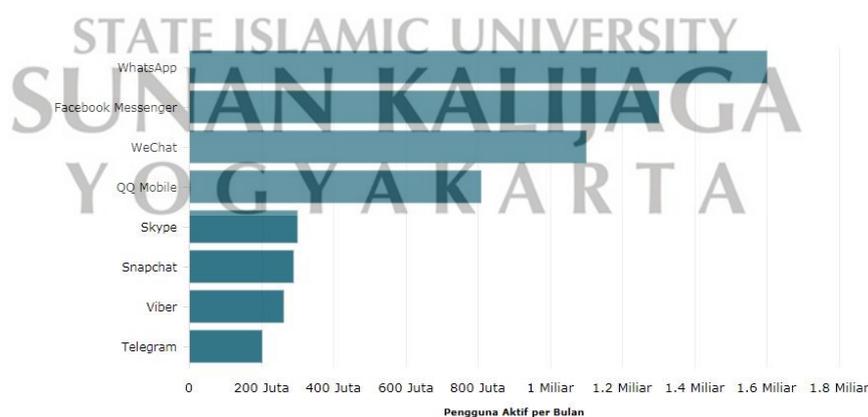
murid, dan antara pegawai SDIT Fajrul Amanah bersama pemilik yayasan SDIT Fajrul Amanah.

Peneliti memilih aplikasi whatsapp sebagai salah satu media komunikasi. Whastapp menjadi media paling penting dalam berkomunikasi sehari-hari yang dilakukan oleh hampir setiap orang yang melakukan pekerjaan ataupun masyarakat luas yang berkomunikasi dengan teman dan kerabatnya. Semakin berkembangnya aplikasi Whatsapp, kini aplikasi tersebut memiliki banyak sekali manfaat dan kemudahan untuk berkomunikasi, kepraktisan dalam mengirim pesan dan penyebaran informasi yang sudah bisa diterima oleh ratusan orang dalam hitungan detik saja dan menggunakan biaya yang lebih murah dibandingkan menggunakan media penyebar informasi sebelumnya.

Berikut adalah grafik aplikasi media sosial terpopuler pada survey tahun 2019 sebagai berikut:

Gambar 1

Aplikasi Pengirim Pesan Terpopuler per April 2019



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019>

Aplikasi whatsapp kini sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Awal kemunculan aplikasi whatsapp tidak begitu berbeda jauh dengan aplikasi yang muncul sebelumnya seperti BBM atau aplikasi SMS yang sudah hadir jauh sebelum whatsapp, kini aplikasi whatsapp sudah bisa mengirim dan menyebar informasi dengan sangat mudah dan cepat seperti mengirim gambar, video, dokumen, musik, dan file. Whatsapp saat ini sudah bisa melakukan live video atau biasa disebut video call dengan sangat canggih hingga mampu melakukan 6 panggilan atau lebih dalam sekali waktu. Dalam konteks ini penulis menggunakan tema aplikasi whatsapp sebagai fokus penelitian dan untuk melihat seberapa besar efek dari komunikasi kelompok yang dilakukan melalui media whatsapp grup guru dalam memotivasi belajar berbahasa Inggris.

Pemilihan whatsapp disamping mudah dalam penginstalan, juga karena aplikasi ini adalah aplikasi yang sangat populer di zaman sekarang yang dalam penggunaannya hanya dengan memasukkan nomer telepon, akses chatting, mengirim file dan Gambar, membuat grup dan lain dengan mudah bisa dilakukan. Aplikasi ini tidak memerlukan data internet yang besar, bahkan nyaris operator selular menggratiskan aplikasi whatsapp bagi para penggunanya. Penggunaan teknologi ini sangat memudahkan sistem pembelajaran yang lebih simpel dan praktis. Menggabungkan antara kemudahan akses whatsapp dengan penggunaan fitur-fitur chat Whatsapp yang mudah menyebarkan informasi melalui pesan *broadcasting* yang dapat di terima oleh ratusan orang dalam sekali mengirim pesan.

Menurut Darmawan (2016:1) Pendidikan adalah usaha sadar, terencana dan diupayakan untuk memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, baik fisik maupun nirfisik. Pendidikan adalah topik yang terus aktual sepanjang zaman, pendidikan merupakan topik yang menarik untuk diperbincangkan, didiskusikan, dicermati, diteliti, dikaji, dikritisi, dikembangkan, bahkan sekarang menjadi topik hangat dan isu menarik bagi para politisi.

Allah SWT akan memudahkan jalan menuju surga untuk hambanya yang senantiasa mencari ilmu. Sebagaimana potongan hadis riwayat Abu Hurairah Ra, Rasulullah Saw bersabda:

الْجَنَّةُ إِلَى طَرِيقًا بِهِ لَهُ اللَّهُ سَهَّلَ عِلْمًا فِيهِ يَلْتَمِسُ طَرِيقًا سَلَكَ مَنْ

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya." (HR. Muslim)

Abdurrauf Al-Munawi dalam Faidhul Qadir mengatakan, orang yang dimudahkan menuju surga adalah mereka yang mencari ilmu karena ikhlas mengharap ridha Allah Swt, bukan karena riya.

Sumber: <https://m.oase.id/read/YwN9ER-3-hadis-ini-bikin-kamu-semangat-belajar>

Mengingat pada masa pandemi corona ini dimana komunikasi dan semua kegiatan lainnya dibatasi agar membantu pemerintah menahan penyebaran virus corona, maka pembelajaran tatap muka dihentikan sementara sehingga komunikasi langsung juga tidak dapat berjalan untuk sementara waktu. Kemudian dari pembatasan pertemuan yang diterapkan pemerintah membuat pemilik yayasan tetap tidak ingin kehilangan momentum semangat dari para guru, sehingga memerlukan

sarana media grup whatsapp untuk tetap melakukan program yang digagas oleh pemilik yayasan itu sendiri. Dalam penelitian ini akan menggunakan fungsi komunikasi kelompok sebagai bahan peneliti untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada di SDIT Fajrul Amanah.

Pada pembahasan yang akan peneliti ambil ini terfokus pada fungsi komunikasi kelompoknya saja, dimana dalam fungsi komunikasi kelompok yang didalam salah satu fungsinya adalah pendidikan yang sangat bergantung pada 3 faktor. *Pertama* adalah jumlah informasi yang dikontribusikan oleh setiap anggota. *Kedua* adalah jumlah partisipan yang ikut di dalam kelompok tersebut. *Ketiga* adalah berapa banyak interaksi yang terjadi di dalam kelompok tersebut. Fungsi ini juga akan efektif jika setiap anggota juga dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna bagi anggotanya. Karena dalam proses motivasi secara kelompok, terhitung lebih mudah dilakukan karena komunikasi para guru dilakukan secara bersama agar dapat memberi saran dan masukan, supaya memudahkan proses yang dilakukan seperti komunikasi kelompok pada masa sebelum terjadi wabah virus covid-19.

Dalam permasalahan yang telah diuraikan penulis mengambil judul di atas karena guru sebagai gerbang ilmu pengetahuan dan juga whatsapp yang saat ini menjadi media utama dalam berkomunikasi khususnya di kawasan sekolah SDIT Fajrul Amanah. Dengan adanya motivasi melalui grup whatsapp diharapkan guru-guru akan menjadi lebih tertarik untuk mempelajari bahasa Inggris sehingga harus memiliki kesiapan mental untuk ikut serta dalam membangun peserta didik yang unggul dan menyiapkan peserta didik dalam menyambut perkembangan era terbaru

yang kini menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi global yang di gunakan dunia. Hal ini sangat penting untuk mempersiapkan masa depan peserta didik di SDIT Fajrul Amanah, Bogor.

B. Rumusan masalah

Bagaimana fungsi komunikasi kelompok dalam membangun motivasi belajar berbahasa Inggris melalui whatsapp grup guru SDIT Fajrul Amanah, Gunung Putri Bogor?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan deskripsi yang sudah dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi komunikasi kelompok dalam membangun motivasi belajar berbahasa Inggris melalui whatsapp grup guru SDIT Fajrul Amanah Gunung Putri Bogor.

D. Manfaat Penelitian

Di dalam pemanfaatan ilmu komunikasi yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Manfaat yang di dapatkan dari penelitian ini adalah menjadi landasan bagi peneliti lain yang juga melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah yang di hadapi.
 - b. Manfaat penelitian ini juga dapat di gunakan sebagai wawasan pengembangan kompetensi guru untuk ke depannya.
2. Praktis

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran kepada pihak sekolah dalam memotivasi Guru-Guru dalam mempelajari bahasa Inggris dan dapat meningkatkan kinerja Guru sebagai gerbang ilmu pengetahuan bagi para siswa.
- b. Memberikan manfaat agar guru-guru lebih termotivasi dalam menggunakan bahasa Inggris sehari-hari untuk laporan dan percakapan keseharian di grup whatsapp.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan proses untuk mengetahui terkait penelitian dari fenomena yang serupa yang telah diangkat oleh peneliti sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui persamaan atau perbedaan dari fenomena peneliti yang sebelumnya dilakukan. Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan tinjauan pustaka yang berfokus pada komunikasi kelompok. Berikut adalah beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka:

Penelitian pertama yaitu skripsi milik Muchlis Ardian dengan judul “Fungsi Komunikasi kelompok dalam Menjaga Loyalitas Anggota, Studi Deskriptif Kualitatif pada Juventus Club Indonesia Chapter Yogyakarta.” Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta edisi 2017. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis fungsi komunikasi di CJICJ dalam menjaga loyalitas anggota komunitas dan kesolitannya.

Perbedaan pada skripsi tersebut dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah subjek lokasi penelitian dan media yang digunakan oleh peneliti di atas berbeda dengan media yang digunakan oleh peneliti, namun memiliki konsep

fungsi komunikasi yang sama dan teori yang berdekatan. Lokasi yang teliti oleh peneliti di atas berlokasi dikota Yogyakarta sedangkan peneliti sendiri akan melakukan penelitian di Kabupaten Bogor. Sedangkan persamaan penelitian Muchlis dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana fungsi dari komunikasi kelompok ini agar apa yang di inginkan dan tujuan dapat tercapai dan menjadi sebuah celah baru bagi orang-orang bersangkutan dengan peniliti dapat menjadikan ini sebagai bahan pertimbangan dan untuk evaluasi agar menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi perkembangan penelitian dengan sang peneliti dan keduanya juga sama-sama menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif.

Sumber: http://digilib.uin-suka.ac.id/25016/1/11730138_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

Kemudian yang kedua adalah jurnal dengan judul “Grup whatsapp sebagai Media Pembelajaran” Vol 10 No 2 (2019) dari kampus Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHNTP) Palangka Raya yang diteliti oleh I Made Pustikayasa yaitu memiliki tujuan mencapai pembelajara yang efektif dan efisien dengan menggunakan grup whatsapp sebagai wadah dan media pembelajaran jarak jauh di era pandemik covid-19 ini.

Perbedaan sendiri terletak pada subjek, objek dan lokasi pelaksanaan si peneliti dan yang akan diteliti, dimana penelitian I Made Pustikayasa mengambil subjeknya media pembelajaran dan objek yang dituju adalah peserta didik sedangkan penelitian ini subjeknya adalah Guru-Guru sekolah di SDIT Fajrul Amanah yang sekarang sedang melakukan pembelajaran jarak jauh dan lokasi yang

digunakan oleh I Made Pustikayasa adalah di Kalimantan sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di Kabupaten Bogor Jawa Barat.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media whatsapp sebagai wadah bagaimana aplikasi ini dapat berpengaruh atau efektif digunakan untuk pembelajaran. Aplikasi tersebut digandrungi oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia, yang memiliki *smartphone* dan menggunakan aplikasi Whatsapp ini tidak hanya sebagai media berkomunikasi sehari-hari dan hanya sebagai komunikasi biasa. Namun, dapat juga digunakan sebagai wadah pembelajaran yang bisa memudahkan sehingga belajar tetap bisa dilakukan meski tidak bertatap muka dan sama-sama menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif.

Sumber : <http://jurnal.stahds.ac.id/widyagenitri/article/view/281>

Ketiga adalah penelitian skripsi milik Satya Warsawa Widya Pratama dari kampus Universitas Gunadarma Margonda Depok prodi ilmu komunikasi dengan judul penelitian “Sinergi Komunikasi Interpersonal dan Aplikasi Whatsapp untuk Membangun Motivasi Belajar Agama Islam di Pesantren Alhikam Depok.” Tujuan dari penelitian di atas untuk mencari jawaban dari sinergi komunikasi interpersonal dan aplikasi whatsapp sebagai media komunikasi interpersonal antar anggota.

Perbedaan penelitian di atas dengan judul yang di ambil peneliti terletak pada subjek, lokasi dan objek penelitian yang digunakan. Subjek yang digunakan oleh peneliti di atas adalah motivasi belajar bahasa Arab sedangkan subjek yang digunakan penelitian ini adalah motivasi belajar bahasa Inggris. Objek pada penelitian Satya terkait penggunaan media whatsapp sebagai media komunikasi antar santri dipesantren Al-Hikam Depok adalah chat antar santri dan ustadz, untuk

mengumumkan materi ngaji, jadwal, dan lain-lain. Sedangkan objek pada penelitiannya ini adalah komunikasi kelompok dalam membangun motivasi belajar bahasa Inggris melalui whatsapp grup guru. Peneliti akan melakukan penelitian di Kabupaten Bogor Jawa Barat, sedangkan pada penelitian Satya lokasi yang digunakan adalah lingkungan pondok pesantren Al-Hikam Depok.

Sedangkan persamaan dari penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan media whatsapp sebagai objek motivasi untuk mempelajari kebahasaan melalui media grup whatsapp dan keduanya juga menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Sumber : Satya Warsawa widya pratama, 2018, Sinergi Komunikasi Interpersonal dan Aplikasi Whatsapp Untuk Membangun Motivasi Belajar Agama Islam (Bahasa Arab) Di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam , Kukusan, Depok, Studi Kasus Pada Anggota Grup whatsapp Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok, Universitas Gunadarma Margonda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 1

Matriks Telaah Pustaka

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Muchlis Ardian	Fungsi Komunikasi kelompok dalam menjaga loyalitas anggota, Studi Deskriptif Kualitatif pada Juventus Club Indonesia Chapter Jogjakarta, Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta edisi 2017.	a. Metode penelitian kualitatif b. Bagaimana fungsi dari komunikasi kelompok ini agar apa yang di inginkan dan tujuan dapat tercapai dan menjadi sebuah celah baru bagi orang-orang bersangkutan dengan peneliti dapat menjadikan ini sebagai bahan pertimbangan dan untuk evaluasi agar menjadi	a. Subjek lokasi penelitian dan media yang digunakan oleh peneliti di atas berbeda dengan media yang di gunakan oleh peneliti,

			lebih baik dan bermanfaat bagi perkembangan penelitian.	
2	I Made Pustikayasa	Whatsapp sebagai media pembelajaran Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHNTP) Palangka Raya Jl. G. Obos X, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874	a. Metode penelitian kualitatif b. Bagaimana aplikasi ini dapat berpengaruh atau efektif digunakan untuk pembelajaran	a. Subjek penelitian I Made Pustikayasa mengambil media pembelajaran. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek penelitian guru-Gurusekolah di SDIT Fajrul Amanah yang sekarang sedang melakukan pembelajaran jarak jauh.

				<p>b. Objek yang dituju oleh I Made Pustikayasa adalah peserta didik.</p> <p>c. Lokasi yang digunakan oleh I Made Pustikayasa adalah di Kalimantan sedangkan penelitian akan melakukan penelitian di kabupaten Bogor Jawa Barat.</p>
3	Satya Warsawa Widya Pratama	<p>Sinergi Komunikasi Interpersonal dan Aplikasi Whatsapp Untuk Membangun Motivasi Belajar Agama Islam (Bahasa Arab) Di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam , Kukusan, Depok (Studi Kasus</p>	<p>a. Metode penelitian kualitatif</p> <p>b. Mencari permasalahan tentang bagaimana memotivasi sebuah kelompok untuk tujuan tertentu.</p>	<p>a. Subjek, lokasi penelitian dan</p> <p>b. Teori yang di gunakan peneliti ini adalah teori penetrasi sosial.</p>

		Pada Anggota Grup whatsapp Pesantren Mahasiswa Al- Hikam Depok)	c. Fokus penelitian yang sama pada arah pemanfaatan media sosial Whatsapp	
--	--	---	---	--

Sumber: olahan peneliti

F. Landasan teori

Landasan teori merupakan dasar pembuatan unit analisa penelitian, diperlukan untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari penelitian. Penelitian ini akan menggunakan teori sebagai berikut.

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communication*, dari kata *comunis* yang artinya saya, yaitu sama makna mengenai satu hal. Komunikasi hanya akan berlangsung jika ada kesamaan makna, jadi dalam komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara komunikator dengan komunikan. Dikaitkan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perubahan atau dan lain-lain (Effendy, 1993:9).

Menurut John R. Wenburg dan William W. Wilmot (Dalam Mulyana, 2005:61) setidaknya ada 3 kerangka pemahaman mengenai komunikasi, yakni komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi sebagai transaksi.

Sebuah definisi singkat dibuat Harold. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah dengan menjawab

pertanyaan, “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”. (Cangara, 2012:21)

b. Bentuk Komunikasi

Bentuk komunikasi dapat diklarifikasikan menurut jumlah pihak yang terlibat dalam proses komunikasi (Suranto, 2010:13), yakni:

1. Komunikasi interpersonal

Proses komunikasi yang terjadi di dalam diri sendiri, misalkan proses berfikir untuk memecahkan masalah pribadi. Dalam hal ini ada proses tanya jawab dalam diri sendiri sehingga dapat diperoleh keputusan tertentu.

2. Komunikasi antarpersonal

Komunikasi antar seseorang dengan orang lain, bisa berlangsung secara tatap muka maupun dengan bantuan media.

3. Komunikasi massa

Komunikasi yang memperlihatkan banyak orang. Ada sebagian ahli yang mengatakan komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa. Tetapi sebagian ahli berpendapat bahwa komunikasi massa tidak harus menggunakan media massa. Contohnya kampanye politik yang disampaikan secara langsung dihadapan massa yang berkumpul di lapangan, adalah komunikasi massa.

4. Komunikasi Kelompok

Proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu kelompok.

a. Sifat-sifat komunikasi

Hal ini dijelaskan bagaimana cara kita berkomunikasi (how to communication), kita bisa mengambil salah satu dari dua jenis komunikasi berdasarkan sifatnya (Effendy, 1993:23). diantara sifat-sifat tersebut yaitu:

1. Komunikasi tatap muka (*face to face communication*)
2. Komunikasi bermedia (*mediated communication*)

5. Unsur-unsur komunikasi

Berdasarkan pengertian komunikasi yang sederhana ini, maka dapat dikatakan bahwa suatu proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung tanpa oleh unsur-unsur yang ada didalamnya yaitu: pengirim (source), pesan (message), saluran atau media (channel), penerima (receiver), dan akibat atau pengaruh (effect). Unsur-unsur ini bisa juga disebut sebagai komponen atau elemen komunikasi.

1. Sumber (Source), adalah orang yang menyampaikan pesan atau sering disebut sebagai komunikator.

2. Pesan (Message), adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi.

3. Media (Channel), adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan atau yang menjadi perantara dalam mengirim pesan dari sumber kepada penerima.

4. Penerima (Receiver), adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber atau sering disebut komunikan.

5. Pengaruh (effect) adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan (Cangra, 2012:27)

2. Komunikasi Kelompok

a. Pengertian Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya (Anwar Arifin, 1984). Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi

komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, peserta komunikasi lebih dari dua orang, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

B. Curtis, James J.Floyd, dan Jerril L. Winsor (2005, hlm. 149) menyatakan komunikasi kelompok terjadi ketika tiga orang atau lebih bertatap muka, biasanya di bawah pengarahan seorang pemimpin untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama dan mempengaruhi satu sama lain. Lebih mendalam ketiga ilmuwan tersebut menjabarkan sifat-sifat komunikasi kelompok sebagai berikut:

- 1) Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka;
- 2) Kelompok memiliki sedikit partisipan;
- 3) Kelompok bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin;
- 4) Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama;
- 5) Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain.

Nantinya pada saat penulis akan melakukan penelitian teori ini lah yang akan di gunakan sebagai interview guide untuk mengetahui apakah fungsi komunikasi kelompok yang di jalankan menggunakan teori ini dapat berjalan dengan lancar berikut pertanyaan yang interview yang di ajukan terdapat pada halaman lampiran pada akhir hasil penelitian.

3. Klasifikasi Kelompok dan Karakteristik Komunikasinya.

Telah banyak klasifikasi kelompok yang dilahirkan oleh para ilmuwan sosiologi, namun dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga klasifikasi kelompok berikut yang banyak digunakan yaitu:

a. Kelompok Primer dan Sekunder

Charles Horton Cooley pada tahun 1990 (dalam Jalaluddin Rakhmat, 1994) mengatakan bahwa kelompok primer adalah suatu kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan akrab, personal, dan menyentuh hati dalam asosiasi dan kerja sama. Sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan tidak akrab, tidak personal, dan tidak menyentuh hati kita.

Jalaludin Rakhmat membedakan kelompok ini berdasarkan karakteristik komunikasinya sebagai berikut, kualitas komunikasi pada kelompok primer bersifat dalam dan meluas. Dalam, artinya menembus kepribadian kita yang paling tersembunyi, menyingkap unsur-unsur *backstage* (perilaku yang kita tampilkan dalam suasana privat saja). Meluas, artinya sedikit sekali kendala yang menentukan rentangan dan cara berkomunikasi. Pada kelompok sekunder komunikasi bersifat dangkal dan terbatas.

- 1) Komunikasi pada kelompok primer bersifat personal, sedangkan kelompok sekunder nonpersonal.
- 2) Komunikasi kelompok primer lebih menekankan aspek hubungan daripada aspek isi, sedangkan kelompok sekunder adalah sebaliknya.
- 3) Komunikasi kelompok primer cenderung ekspresif, sedangkan kelompok sekunder instrumental.
- 4) Komunikasi kelompok primer cenderung informal, sedangkan kelompok sekunder formal.
- 5) Kelompok keanggotaan dan kelompok rujukan.

Theodore Newcomb (dalam Jalaluddin Rakhmat, 1994) melahirkan istilah kelompok keanggotaan (*membership grup*) dan kelompok rujukan (*reference grup*). Kelompok keanggotaan adalah kelompok yang anggota-anggotanya secara administratif dan fisik menjadi anggota kelompok itu. Sedangkan kelompok rujukan adalah kelompok yang digunakan sebagai alat ukur (standar) untuk menilai diri sendiri atau untuk membentuk sikap.

b. Kelompok Deskriptif dan Kelompok Preskriptif

John F. Cragan dan David W. Wright (dalam Jalaluddin Rakhmat, 1994) membagi kelompok menjadi dua yaitu, deskriptif dan preskriptif. Kategori deskriptif menunjukkan klasifikasi kelompok dengan melihat proses pembentukannya secara alamiah. Berdasarkan tujuan, ukuran, dan pola komunikasi, kelompok deskriptif dibedakan menjadi tiga yaitu: (1) kelompok tugas; (2) kelompok pertemuan; dan (3) kelompok penyalur. Kelompok tugas bertujuan memecahkan masalah, misalnya transplantasi jantung, atau merancang kampanye politik. Kelompok pertemuan adalah kelompok orang yang menjadikan diri mereka sebagai acara pokok. Melalui diskusi, setiap anggota berusaha belajar lebih banyak tentang dirinya. Kelompok terapi di rumah sakit jiwa adalah contoh kelompok pertemuan. Kelompok penyalur mempunyai tugas utama menciptakan identitas sosial politik yang baru. Kelompok revolusioner radikal; (di Indonesia) pada tahun 1960-an menggunakan proses ini dengan cukup banyak.

Kelompok preskriptif, mengacu pada langkah-langkah yang harus ditempuh anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Cragan dan Wright mengkategorikan enam format kelompok preskriptif, yaitu: diskusi meja bundar, simposium, diskusi panel, forum, kolokium, dan prosedur parlementer.

4. Fungsi Komunikasi Kelompok

Menurut Sendjaja (dalam Rosmawaty, 2010) keberadaan suatu kelompok dalam suatu masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut antara lain adalah, fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah dan pembuat keputusan, serta terapi. Semua fungsi ini dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, kelompok dan para anggota kelompok itu sendiri. Penjelasan yang lebih rinci tentang fungsi komunikasi kelompok sebagai berikut:

- a. Fungsi pertama, adalah menjalin hubungan sosial dalam artian bagaimana kelompok tersebut dapat membentuk dan memelihara hubungan antara para anggotanya dengan memberikan kesempatan melakukan berbagai aktivitas rutin yang informal, santai, dan menghibur.
- b. Fungsi kedua, adalah pendidikan yang mana mempunyai makna bagaimana sebFuuah kelompok baik secara formal maupun informal berinteraksi untuk saling bertukar pengetahuan. Fungsi pendidikan ini sendiri sangat bergantung pada 3 faktor, *pertama* adalah jumlah informasi yang dikontribusikan oleh setiap anggota, *kedua* adalah jumlah partisipan yang ikut di dalam kelompok tersebut, dan *ketiga* adalah berapa banyak interaksi

yang terjadi di dalam kelompok tersebut. Fungsi ini juga akan efektif jika setiap anggota juga dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna bagi anggotanya.

- c. Fungsi ketiga adalah persuasi, dalam fungsi ini seorang anggota berusaha mempersuasi anggota kelompok lainnya untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkannya. Seseorang yang terlibat dalam usaha usaha persuasif di dalam kelompoknya memiliki resiko untuk tidak diterima oleh anggota kelompoknya yang lain, apabila hal yang di usulkannya tersebut bertentangan dengan norma-norma kelompoknya, maka justru dia dapat menyebabkan konflik di dalam kelompok dan dapat membahayakan posisinya di dalam kelompok tersebut.
- d. Fungsi keempat, adalah pemecahan masalah dan pembuatan keputusan, disini kelompok berguna untuk mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang tidak dapat diselesaikan oleh anggotanya, serta mencari alternatif untuk menyelesaikan, sedangkan pembuatan keputusan bertujuan untuk memilih salah satu dari banyaknya alternatif solusi yang keluar dari proses pemecahan masalah tersebut.
- e. Fungsi kelima adalah terapi, kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan persoalannya. Tentunya, individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha

utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus.

Sumber: http://digilib.uin-suka.ac.id/25016/1/11730138_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

5. Motivasi Belajar

Winkel, 2003 dalam Puspitasari, 2012 definisi atas motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Puspitasari, 2012).

Menurut Clayton Alderfer dalam Hamdhu, 2011 Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar merupakan peranan yang khas adalah sebagai penumbuhan gairah dalam

diri setiap individu, serta memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehari-harinya. Sardiman, 2011 dalam Puspitasari, 2012.

Menurut Djamarah, 2002 motivasi belajar pada setiap individu dapat berbeda, sehingga ada siswa yang sekedar ingin menghindari nilai yang jelek bahkan untuk menghindari hukuman dari guru, dan orientasinya hanya untuk memperoleh nilai yang tinggi, namun ada pula siswa yang benar-benar ingin mengembangkan wawasan dan pengetahuan.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi sebagai penggerak seseorang untuk melakukan suatu hal untuk tujuan yang dikehendaki oleh para siswa. Bermula dari motivasi belajar seseorang memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dari kegiatan belajar tersebut.

Fungsi komunikasi kelompok dan media sosial terutama Grup whatsapp sangat berdampak pada Fungsi Komunikasi kelompok yang di terapkan di pada program lama yang sudah berjalan namun terhenti, Fungsi Komunikasi Kelompok di grup whatsapp nantinya akan menggantikan program sementara yang berjalan ketika suatau saat terjadi fenomena baru yang sangat bergantung pada komunikasi secara langsung, maka fungsi komunikasi yang di lakukan secara offline maupun online tetap dapat berjalan sebagaimana mestinya yang hanya di batasi dengan jarak. Maka dari itu program yang menggunakan media

pembelajaran nantinya secara offline ataupun online tetap akan berjalan. Dengan beberapa problematika yang tetap terjadi tetap memiliki solusi meskipun nantinya akan tetap sedikit berbeda dengan realita yang terjadi dan memiliki sedikit kendala yang masih dapat di tolerir.

6. Whatsapp

Whatsapp messenger merupakan bagian dari sosial media. Sosial media merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya, (Sindang, 2013:1). Whatsapp messenger merupakan teknologi populer yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran. Al Saleem menambahkan bahwa dalam whatsapp messenger terdapat Whatsapp Grup yang mampu membangun sebuah pembelajaran yang menyenangkan terkait berbagai topik diskusi yang diberikan oleh pengajar, (Dearstyne, 2011:38-44)

Keberadaan Whatsapp Messenger tidak terlepas dari keberadaan *net gen* atau generasi digital yang selalu menginginkan adanya pemutakhiran berbagai teknologi berbasis internet. Data empiris terkini dari Jafe dan Zane menunjukkan bahwa *net gen* memiliki kecenderungan belajar secara kolaboratif, tidak memiliki respon yang baik terhadap cara pembelajaran ceramah, menginginkan informasi yang dapat mereka terima secara individu, dan senantiasa menginginkan berbagai macam materi pembelajaran yang dapat diakses dengan mudah melalui piranti teknologi, (Zane, 2008:457-464).

Meskipun merupakan aplikasi pesan instan, ada yang unik dari Whatsapp. Jadi, sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor ponsel yang sudah terlebih dahulu didaftarkan. Cara ini berbeda dengan BBM yang menggunakan PIN, ataupun LINE yang selain nomor ponsel juga mendukung email, dan nama pengguna.

Whatsapp sebagai salah satu media sosial saat ini banyak yang menggunakan untuk kepentingan bersosialisasi maupun sebagai penyampaian pesan baik oleh individu maupun kelompok. Namun sejauh mana penggunaan Whatsapp oleh penggunanya maka dari latar belakang tersebut diatas dapat diambil permasalahan seberapa besar pemanfaatan whatsapp sebagai media komunikasi dan kepuasan dalam penyampaian pesan dikalangan tokoh masyarakat? Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mendapatkan data dan informasi tentang pemanfaatan Whatsapp sebagai media komunikasi dan kepuasan dalam penyampaian pesan kepada publik/*audience*. Melakukan percakapan melalui menu chat, bisa meng-copy, men-delete, atau memforward pesan. Gambar yang terkirim bisa di-forward. Selain itu juga dapat mengirim pesan suara maupun share lokasi keberadaan pengguna. Juga menyediakan fitur grup chat, dimana pengguna bisa mengumpulkan beberapa kontak untuk membuat sebuah Grup chat. Adapun Fitur-fitur Whatsapp sebagai berikut:

- (1) Pesan Reliabel
- (2) Chat Grup
- (3) Panggilan Suara dan Video
- (4) Whatsapp di web

- (5) Foto dan Video
- (6) Enskripsi End to End
- (7) Dokumen
- (8) Pesan Suara

(<https://www.Whatsapp.com/features/?lang=id>)

Pada dasarnya fitur pada whatsapp grup dan whatsapp personal memiliki kesamaan fitur yang dapat memudahkan penggunaanya untuk mengirim dan menerima pesan, dan berikut adalah fitur-fitur yang dapat di gunakan sebagai aplikasi pengirim pesan instan yaitu:

- a. Perpesanan Sederhana, Reliabel

Mengirim pesan ke teman dan keluarga Anda secara gratis*. WhatsApp menggunakan koneksi Internet telepon Anda untuk mengirim pesan sehingga Anda tidak perlu membayar biaya SMS.

- b. Grup untuk Tetap Terhubung

Tetap terhubung dengan orang-orang yang penting bagi Anda, seperti keluarga atau rekan kerja. Dengan chat grup, Anda dapat berbagi pesan, foto, dan video dengan hingga 256 orang sekaligus. Anda juga dapat memberi nama, membisukan, atau menyesuaikan notifikasi grup, dan masih banyak lagi.

- c. Membuat Percakapan Terus Berjalan

Dengan WhatsApp di web dan desktop, Anda dapat dengan lancar menyinkronkan semua chat ke komputer sehingga Anda dapat chat pada

perangkat apa pun yang paling nyaman untuk Anda. [Unduh aplikasi desktop](#) atau kunjungi web.whatsapp.com untuk memulai

d. Berbicara secara Gratis

Dengan panggilan suara, Anda dapat berbicara dengan teman dan keluarga secara gratis*, bahkan jika mereka berada di negara lain. Dengan panggilan video gratis*, Anda dapat melakukan pembicaraan tatap muka saat suara atau teks saja tidak cukup. Panggilan suara dan video WhatsApp menggunakan koneksi Internet telepon, bukan pulsa telepon Anda. Jadi, Anda tidak perlu khawatir akan biaya panggilan yang mahal.

e. Keamanan secara Default

Sebagian momen pribadi Anda dibagikan di WhatsApp. Oleh karena itu kami membangun enkripsi end-to-end ke versi terbaru aplikasi kami. Ketika terenkripsi secara end-to-end, pesan pribadi dan panggilan Anda diamankan. Jadi, tidak seorang pun di luar chat Anda, termasuk WhatsApp, yang dapat membaca atau mendengarkannya.

f. Membagikan Momen Penting

Mengirim foto dan video di WhatsApp dengan segera. Anda bahkan dapat menangkap momen yang penting bagi Anda dengan kamera bawaan. Dengan WhatsApp, foto dan video dapat dikirim secara cepat meskipun telepon Anda sedang berada dalam koneksi yang lambat.

g. Katakan yang Ada di Pikiran Anda

Terkadang suara dapat mengatakan segalanya. Hanya dengan satu ketukan, Anda dapat merekam Pesan Suara, sempurna untuk hanya menyapa ataupun bercerita panjang.

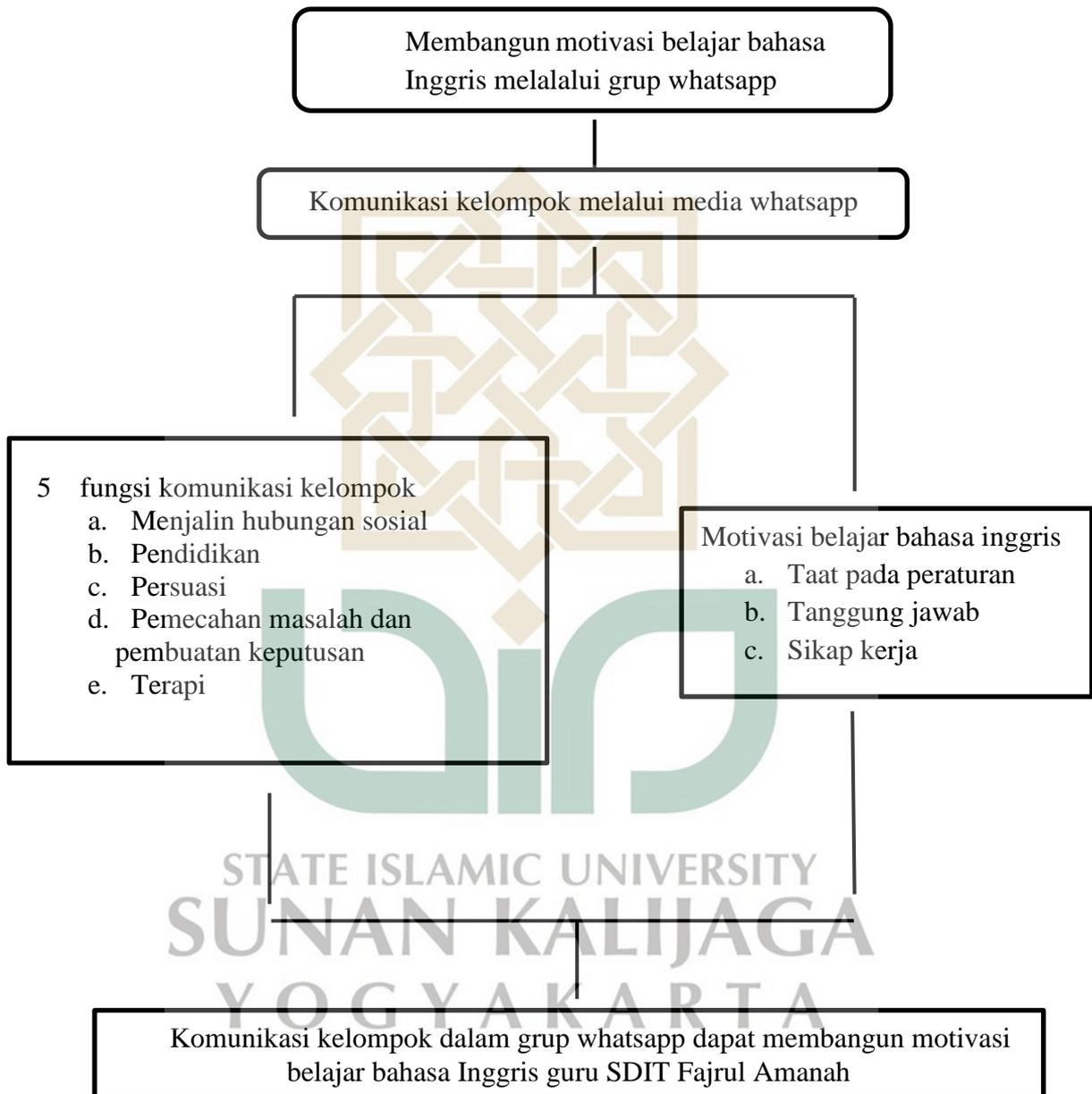
h. Membagikan Dokumen secara Mudah

Tidak perlu repot menggunakan email atau aplikasi berbagi file untuk mengirim PDF, dokumen, spreadsheet, slideshow, dan lainnya. Anda dapat mengirim dokumen dengan ukuran hingga 100 MB yang akan memudahkan Anda untuk membagikan dokumen ke orang yang Anda inginkan.

Sumber : <https://www.whatsapp.com/features/?lang=id>

Media sosial dan whatsapp menjadi sarana penting dalam memfasilitasi dan menjembatani fungsi komunikasi kelompok, salah satunya adalah dalam menjalani program motivasi yang nantinya akan di lakukan pada saat penelitian berlangsung, dengan media sosial sebagai sarana aplikasi pengganti tatap muka yang pastinya mudah, murah dan multifungsi.

Kerangka pemikiran



G. Metodologi penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh. Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistik (Yusuf, 2014:328).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode study kasus. Metode ini memberikan Gambaran serta pemaparan terkait penelitian yang diteliti. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis, atau membuat prediksi (Rakhmat, 2014:24-26). Metode penelitian yang digunakan adalah (*case study*) yang merupakan proses penggunaan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif holistik, dan sistematis tentang orang kejadian, *social setting* (latar sosial, atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik secara banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu berpotensi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya (Yusuf, 2014).

Menurut Rahardjo, (2017:14) dalam pandangan paradigma fenomenologi, yang tampak atau kasat mata pada hakikatnya bukan sesuatu yang riil (realitas). Itu hanya pantulan dari yang ada didalam mengkaji hal tersebut peneliti tidak cukup hanya melihat dari sesuatu yang tampak (secara umum) saja, akan tetapi menggali lebih dalam. Sebagai contoh penelitian terhadap seorang Guru yang memiliki prestasi lebih dibandingkan dengan teman-teman Guru disekolah.

Untuk mendapatkan informasi yang mendalam perlulah peneliti menggunakan teknik *interview* baik yang terstruktur ataupun tidak terstruktur. Dari hasil *interview* tersebut peneliti harus mampu mengungkap data-data informasi baik yang bersifat tersirat ataupun tersurat yang disampaikan oleh objek peneliti. Guna menambahkan data pendukung peneliti, peneliti juga bisa menginterview beberapa Guru dan kepala sekolah yang ada disekolah tersebut.

Menurut Unika Prihasanti (2018: 2) mendefinisikan Studi kasus, tidak ada definisi tunggal termasuk dalam ilmu sosial terdapat definisi yang luas dan terbagi dalam empat kategori (Hentz, 2017). *Teaching case* tidak perlu menggambarkan individu, peristiwa atau proses tertentu secara akurat, karena tujuan utamanya untuk meningkatkan pembelajaran. *Teaching case* dapat berupa ilustrasi dan meskipun berasal dari pengamatan studi kasus tidak selalu sesuai dengan metodologi penelitian tertentu.

Menurut Stake (2005) penelitian studi kasus dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

- a) Penelitian studi kasus mendalam (*Intrinsic case study*) adalah penelitian studi kasus yang dilakukan dengan maksud untuk pertama kali dan terakhir kali meneliti tentang suatu kasus yang bersifat khusus. Penelitian studi kasus mendalam bermaksud menggali hal yang mendasar yang menyebabkan terjadinya kasus dipilih sebagai objek penelitian.
- b) Penelitian studi kasus instrumental (*instrumental case study*) adalah penelitian studi kasus yang dilakukan dengan meneliti studi kasus yang dilakukan dengan meneliti untuk memberikan pemahaman mendalam atau menjelaskan kembali proses generalisasi dan dilihat dari kekhasan atau keunikan sebuah kasus.
- c) Penelitian studi kasus jamak (*collective or multiple case study*) adalah penelitian studi kasus yang menggunakan jumlah kasus yang relatif banyak. Penggunaan kasus dalam jumlah banyak diasumsikan bahwa kasus-kasus yang dipilih dalam penelitian studi kasus jamak data datanya dapat mempresentasikan karakteristik objek penelitiannya, meski kasus yang dipilih menunjukkan kesamaan atau perbedaan karakteristik. (Arifianto, 2016: 11-14).

Fokus penggunaan teori pada penelitian ini hanya pada study kasus mendalam dan instrumental yang dapat di hubungkan dengan kasus yang terjadi pada objek penelitian yang teliti.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif subjek berperan sebagai informan, maka subjek pada penelitian ini adalah whatsapp grup guru SDIT Fadjrul Amanah. Melalui whatsapp grup guru, akan mendapat pengaruh fungsi dari komunikasi kelompok yang diterapkan dalam membangun motivasi belajar berbahasa Inggris.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang diamati atau yang menjadi fokus dalam penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Komunikasi Kelompok. Peneliti menjadikan Komunikasi Kelompok sebagai objek penelitian guna untuk mengetahui aktivitas komunikasi kelompok untuk memotivasi Guru Berbahasa Inggris melalui Grup whatsapp.

4. Sumber Data

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama (Narimawati, 2008: 98). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah manajemen SDIT Fajrul Amanah sebagai penggerak kegiatan yang di lakukan sehari-hari. Data primer dalam penelitian ini adalah studi lapangan dan wawancara mengenai fungsi komunikasi dalam upaya memotivasi guru untuk belajar bahasa inggris.

Peneliti menjadikan manajemen dari SDIT Fajrul Amanah sebagai sumber data primer karena mereka adalah para penggerak dan salah satu pelaksana juga yang demikian sangat berpengaruh untuk kemajuan dan pendobrak bagi teman-teman guru lainnya akan makin semangat dan termotivasi.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2008: 402). Data sekunder juga umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan (Ruslan, 2004:138). Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah whatsapp grup.

5. Metode pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara secara sederhana dapat dikatakan adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancara (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014:372). Pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai manajemen SDIT Fajrul Amanah, wali murid yang ada di SDIT Fajrul Amanah, dan kepala sekolah dengan menggunakan wawancara mendalam (*deep interview*) serta dibantu dengan panduan wawancara (*interview guide*) untuk mendapatkan

informasi yang rinci dan jelas dari sumber informasi, serta dapat dipertanggungjawabkan.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang utama dan teknik penelitian ilmiah yang penting (Rakhmat, 2014:83). Observasi biasanya dilakukan dengan pengamatan langsung menggunakan panca indera manusia. Hal ini dilakukan guna untuk mengamati dan mengetahui secara jelas kegiatan komunikasi kelompok melalui Whatsapp untuk memotivasi guru berbahasa Inggris.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperkuat data dan hasil penelitian. Dokumentasi yang digunakan berasal dari dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi.

6. Metode Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan (Yusuf, 2014:408). Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih,

memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

b. Data Display

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering adalah teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau (Yusuf, 2014:409).

c. Kesimpulan/Verifikasi

Merupakan kegiatan penarikan kesimpulan dari semua analisis data yang digunakan. Luasnya dan lengkapnya catatan lapangan, jenis metodologi yang digunakan dalam pengesahan dan pengolahan data, serta pengalaman peneliti dalam penelitian ini akan memberi warna kesimpulan yang berbeda.

7. Keabsahan Data

Uji kredibilitas merupakan keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Pada penelitian ini menggunakan uji keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel (Yusuf, 2014:394-395).

Teknik keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Trianggulasi Sumber. Menurut Sugiyono (2010: 330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, menunjuk pada upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama, hal ini berarti peneliti bermaksud menguji data primer yang diperoleh dari satu sumber (untuk dibandingkan) dengan data dari sumber lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga sumber yaitu kepala sekolah, guru pengampu Bahasa Inggris, dan Guru SDIT Fajrul Amanah.

Dari sini, peneliti akan sampai pada salah satu kemungkinan, data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan (Pawito, 2007:99).

- (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- (2) Membandingkan apa yang dikaitkan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- (3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan dan pemerintah.
- (4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Fungsi Komunikasi Kelompok dalam Membangun Motivasi Belajar Berbahasa Inggris” melalui media komunikasi whatsapp grup secara menyeluruh, program motivasi bahasa Inggris dapat berjalan dengan baik, meskipun beberapa kendala terjadi selama program berlangsung. Kendala yang dialami oleh para guru tidak menyurutkan semangat dan antusiasme dalam mengikuti program belajar berbahasa Inggris untuk membangun komunikasi dan motivasi belajar berbahasa Inggris.

Dari kelima fungsi komunikasi, masing-masing dari fungsi tersebut dapat terlaksana dengan maksimal dalam meningkatkan motivasi belajar berbahasa Inggris. Hasil yang diperoleh, keseluruhan narasumber menyatakan bahwa fungsi komunikasi kelompok yang dilakukan melalui media whatsapp grup mampu meningkatkan motivasi guru dalam belajar berbahasa Inggris, dapat di lihat dari hasil yang di dapat pada hasil penelitian bahwa para guru dapat termotivasi kembali melalui whatsapp grup serta membangun komunikasi yang baik lagi sehingga untuk program motivasi yang sempat terhanti dapat berjalan kembali.

Fungsi Komunikasi kelompok yang dilakukan untuk memotivasi guru berbahasa Inggris sudah dilakukan dan didapatkan kesimpulan bahwa fungsi komunikasi untuk memotivasi guru berbahasa Inggris sebagian besar menyatakan dapat termotivasi dan program yang dijalankan pun dapat terlaksana, sedangkan sebagian kecil lainnya menyatakan bahwa Fungsi Komunikasi kelompok yang di

lakukan menggunakan whatsapp grup ini cukup mampu membuat mereka termotivasi.

B. Saran

Adapun saran berhubungan dengan hasil penelitian dan pembahasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kajian dari komunikasi kelompok ini, diharapkan tidak hanya menjadi motivasi dalam pelaksanaan program meningkatkan motivasi belajar berbahasa Inggris di SDIT Fajrul Amanah saja, namun juga dapat dijadikan referensi dalam memaksimalkan fungsi komunikasi kelompok diberbagai bidang.
2. Pada pelaksanaan program meningkatkan motivasi belajar berbahasa Inggris di SDIT Fajrul Amanah, dapat lebih ditingkatkan lagi serta dapat memanfaatkan berbagai media komunikasi untuk memaksimalkan komunikasi kelompok. Untuk meningkatkan program yang dijalankan ada baiknya jika program motivasi tersebut dilakukan pada waktu yang tepat, memilih waktu yang lebih efisien dalam menjalankan program, agar program dapat berjalan dengan maksimal.
3. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama dalam bidang ilmu komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arifianto. 2016. *Implementasi Metode Penelitian 'Studi Kasus' dengan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- A. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia.
- Anwar, Arifin. 1984. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armico.
- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Darmawan, Deni dan Didi Supriadie. 2016. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta:FAMILIA.
- Henzt, P. 2017. *Overview of Case Study Research dalam Chesnay, M. (Eds). Qualitatif Design and Methods in Nursing (pp.1-10)* New York: Springerpub.com
- Mulyana, Deddy. 2005 *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara.
- Rahardjo Mudjia. 2017. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1994. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Rosady, Ruslan. 2004. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rosmawaty. 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Bandung. Widya Padjajaran.

Sendjaja, Sasa. 2005. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Stake. Robert E. 2005. *Case Study Methods in Education Research: Seeking. Sweet Water*. In R.M Jaeger (Ed). *Complementary methods for research in education. 2nd Edition (pp, 401-414)*. American Educational Research Association: Washington, DC.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Umi, Narimawati. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.

Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Internet

<https://www.kompasiana.com/ombrill/551fb2b68133112f019df901/new-media-konvergensi-dan-kpi>

<https://m.oase.id/read/YwN9ER-3-hadis-ini-bikin-kamu-semangat-belajar>

<http://jurnal.stahds.ac.id/widyagenitri/article/view/281>

<https://romeltea.com/media-baru-pengertian-dan-jenis-jenisnya>

<http://jatengpos.co.id/gruping-whatsapp-untuk-pembelajaran-bahasa-inggris/>

[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46794/1/HILWA%20P
UTRI%20KAMILA-FITK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46794/1/HILWA%20P
UTRI%20KAMILA-FITK.pdf)

[https://m.hukumonline.com/berita/baca/hol2766/pemanfaatan-teknologi-butuh-
kepastian-hukum/](https://m.hukumonline.com/berita/baca/hol2766/pemanfaatan-teknologi-butuh-
kepastian-hukum/)

<https://www.whatsapp.com/features/?lang=id>

Skripsi

Ardian, Michlis. 2017. “Fungsi Komunikasi Kelompok dalam Menjaga Loyalitas Anggota (Studi Deskripsi Kualitatif pada Juventus Club Indonesia Chaper Jogjakarta (JCICJ))”. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Skripsi.

Satya Warsawa Widya Pratama. 2018. “Sinergi Komunikasi Interpersonal dan Aplikasi Whatsapp Untuk Membangun Motivasi Belajar Agama Islam (Bahasa Arab) Di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam , Kukusan, Depok, Studi Kasus Pada Anggota Grup whatsapp Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok” Universitas Gunadarma Margonda: Skripsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA